

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## **Pengaruh *Earnings Response Coefficient*, *Return on Equity* dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<sup>1</sup>Sri Nabella

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Sosial Hiumaniora, Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

e-mail: [sribella890@gmail.com](mailto:sribella890@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine how Earnings Response Coefficient, Return on Equity and Firm Size have a significant partial and simultaneous effect on share prices in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This research uses 3 independent variables and one dependent variable. The population and sample used in this research consisted of 19 companies, but there were 3 companies in the sample. The results of this research show that the Earnings Response Coefficient variable (X1) has a significant influence on stock prices, the Return on Equity variable (X2) has a significant influence on share prices, and the Firm Size variable (X3) has a significant influence on stock prices.*

**Keywords:** *Earnings Response Coefficient, Return on Equity, Firm Size, Share Price*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Earnings Response Coefficient*, *Return on Equity* dan *Firm Size* berpengaruh secara signifikan secara Parsial dan Simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub-sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan satu variabel dependen. populasi sekaligus sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan namun yang menjadi sampel terdapat 3 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Variabel *Earnings Response Coefficient* (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Variabel *Return on Equity* (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Variabel *Firm Size* (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *Earnings Response Coefficient, Return on Equity, Firm Size, Harga Saham*

## **I. PENDAHULUAN**

Laba atau rugi perusahaan sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya menjadi penentu penting dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal investasi. Informasi laba sebagai salah satu komponen utama dari laporan laba rugi penting karena memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang baik menjanjikan prospek cerah dan *return* optimal

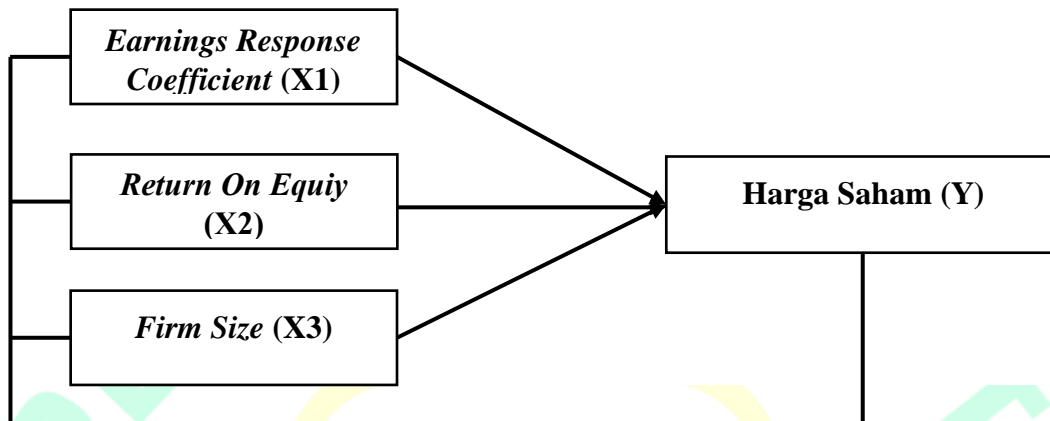
dimasa depan. Laba juga menjadi sumber informasi bagi investor untuk menentukan tindakan investasi mereka (Jones dalam Lestari, 2023).

Informasi dalam laba menjadi krusial bagi pengguna laporan keuangan dalam menyusun kontrak dan membuat keputusan investasi karena selain memberikan Gambaran tentang kinerja perusahaan, informasi tersebut juga membantu dalam meramalkan kinerja masa depan perusahaan. Para investor menggunakan informasi laba sebagai tolak ukur dalam menilai *return* saham yang diharapkan (Nataliantari et al., 2020).

Pentingnya informasi laba secara tegas disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang serta mampu memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Untuk menentukan kualitas laba yang baik dapat diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang merupakan suatu bentuk pengukuran kandungan informasi laba. Laba yang digunakan untuk meramalkan return saham perusahaan dikenal sebagai *earnings response coefficient* (Diantimala dalam Tunjung dan Chandra, 2020).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba adalah hubungan antara laba dengan harga saham. Penelitian tentang ERC berkembang pesat dan menarik karena membantu investor memahami reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan serta potensi perubahan harga saham yang dihasilkan. ERC mencerminkan seberapa pasar merespon informasi laba yang dipublikasikan, yang tercermin dari pergerakan harga saham saat tanggal pengumuman. ERC merupakan indikator kuat atau lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba. Jika pasar bereaksi kuat pada saat pengumuman laba, maka akan tercermin dari nilai ERC yang tinggi. Sebaliknya apabila pasar bereaksi lemah pada suatu pengumuman laba, maka akan tercermin dari nilai ERC yang rendah (Satriawan, 2023).

## II. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka berpikir

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah dengan mencari semua data yang dibutuhkan untuk mencari tahu hasil semua variabel, setelah semua hasil diperoleh maka data tersebut diolah kembali dengan menggunakan SPSS untuk melihat pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

Pada penelitian yang menjadi objeknya adalah Laporan Keuangan Perusahaan sub-Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang periode dari 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto et al, 2024). metode Kuantitatif adalah pengumpulan data berupa angka yang akan diolah untuk menjabarkan sebuah kesimpulan sebagai hasil akhirnya.

Tabel. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Harga Saham	Closing Price (Harga Penutup)	Rata - Rata
2	<i>Earnings Response Coefficient</i>	ERC diperoleh dari regresi antara CAR ( <i>Cumulative Abnormal Return</i> ) Rumus: $Ari.t = Ri.t - Rm.t$ dan $UE = UE_{it} = 1 + (EPS_t - EPS_{t-1}) / (EPS_{t-1}) - (Unexpected Earnings)$	Ratio
3	Return on Equity	Laba Setelah pajak / Total ekuitas x 100%	Ratio
4	Firm Size	$LN = \ln(\text{Total Aset})$	Ratio

Tabel 2. Sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	TCPI	PT. Transcoal Pasific
2.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
3.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji t, Uji Determinasi, dan Uji Asumsi Klasik. Pada Uji asumsi Klasik memiliki 4 komponen didalamnya yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Sedangkan langkah awal untuk melihat dari gambaran data penelitian maka penelitian harus menggunakan Statistika Deskriptif.

Menurut Sugiyono (dalam Azizah dkk, 2020) Analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian, serta analisis data kuantitatif secara deskriptif dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga memberikan gambaran yang teratur mengenai suatu peristiwa. Analisis deskriptif hanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang dimiliki tanpa bermaksud menguji atau pun membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Simbolon & Herijawati, 2023). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Metode Analisis Deskriptif adalah cara menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dan mengumpulkannya untuk membuat menggambarkan secara Generalisir atau umum.

Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linier yang baik.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu dan terdistribusi secara normal. Tes normalitas, tidak perlu dilakukan kepada setiap variabel yang ada, akan tetapi untuk nilai-nilai residual saja. Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors (Usmadi 2020). Dasar keputusan Uji Normalitas adalah apabila nilai Signifikansi  $> 0.05$  maka nilai residual terdistribusi normal dan apabila Signifikansi  $< 0.05$  maka nilai Residual terdistribusi tidak normal

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel prediktor pada model regresi. Besaran (quantity) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (Variance Inflation Factor/VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinier pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF lebih besar dari 10 mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang serius (Pendi, 2021).

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian residual dari model regresi adalah konstan (Firdausya & Indawati, 2020). Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengukur varian residual (selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi). Uji ini bertujuan untuk melihat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun daya mewakili berbagai ukuran.

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada

variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. autokorelasi muncul sebagai akibat dari observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain.

Analisis regresi merupakan suatu analisa statistika yang menjelaskan hubungan antara dua variabel yakni, variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Analisis regresi linear berganda adalah teknik regresi yang memiliki banyak variabel bebas. Satu diantara keunggulan analisis regresi linear berganda mampu menduga keadaan di masa depan melalui pengukuran beberapa variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y) (Prasetyo & Helma, 2022).

Uji-t atau t test adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membedakan rata-rata pada dua populasi. Nilai  $\alpha$  adalah peluang untuk membuat kesalahan tipe I. Kesalahan tipe I adalah kesalahan menolak  $H_0$ , padahal  $H_0$  benar. Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya. Dan koefisien Determinasi atau R-Squared ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	15	-16.19	4.21	-1.9533	5.16970
ROE	15	.00	.41	.1780	.12470
FS	15	28.64	34.72	31.4858	2.48619
HS	15	2.44	930.00	1.3842E2	276.42999
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil dari gambaran umum data penelitian berupa nilai rata-rata semua variabel hingga kepada data nilai minimum atau nilai terkecil dari data di tiap variabel, serta data maksimum atau data paling besar dari keseluruhan tiap data variabel dan juga standar deviasi dari tiap data variabel.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.93843602E2
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599

a. Test distribution is Normal

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil  $0.599 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

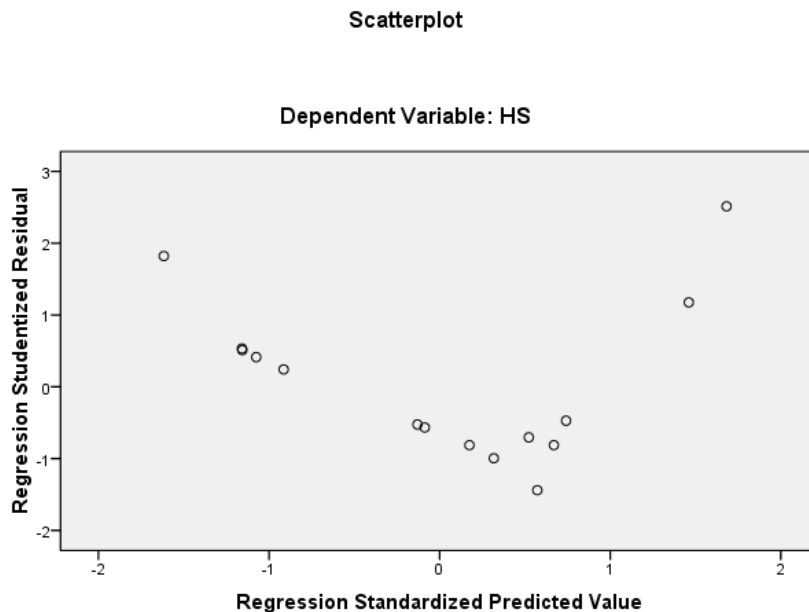
		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2077.665	748.448		-2.776	.018		
	ERC	11.401	13.513	.213	.844	.417	.700	1.429
	ROE	740.419	561.811	.334	1.318	.214	.696	1.437
	FS	66.904	23.975	.602	2.791	.018	.961	1.040

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan semua nilai VIF variabel  $< 10$  dan semua nilai *tolerance* yang  $> 0.10$  sehingga dari hasil itu dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Gambar 2. Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, tahun 2024

Dari gambar 2 *Scatter Plot* diatas menunjukkan terjadi penyebaran titik dan tidak terjadi penumpukkan pada satu titik, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 <sup>a</sup>	.665	.578	.04405	1.961

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Firm Size, CCC, Cash Holding

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai d sebesar 1.961, dimana hasil analisis autokorelasi menunjukkan jika  $d_U < d < 4-d_U$  maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.  $d_U$  sebesar  $1.828 < d$  sebesar  $1.961 < 4-d_U$  yang nilainya sebesar 2.172, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini

### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.374	218.68508	.589

a. Predictors: (Constant), FS, ERC, ROE

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Apabila nilai D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 0.598 maka termasuk dalam kriteria ke 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 8. Hasil uji Regresi Liniser Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2077.665	748.448		-2.776	.018		
	ERC	11.401	13.513	.213	.844	.417	.700	1.429
	ROE	740.419	561.811	.334	1.318	.214	.696	1.437
	FS	66.904	23.975	.602	2.791	.018	.961	1.040

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Tabel 9. Hasil uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2077.665	748.448		-2.776	.018
	ERC	11.401	13.513	.213	.844	.417
	ROE	740.419	561.811	.334	1.318	.214
	FS	66.904	23.975	.602	2.791	.018

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543734.785	3	181244.928	3.790	.043 <sup>a</sup>
	Residual	526054.791	11	47823.163		
	Total	1069789.576	14			

a. Predictors: (Constant), FS, ERC, ROE



## Pembahasan

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah Pengaruh ERC terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dibuktikan berdasarkan uji SPSS diketahui bahwa variabel ERC memiliki nilai signifikan 0.417 yang lebih besar dari 0,05 dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $0.844 < 2.20099$ . Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variable ERC berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ERC berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulia Pebrianti (2022) bahwa kualitas laba (ERC) tidak mampu menjelaskan harga saham selama masa krisis ekonomi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian, diantaranya salah satu studi yang menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Melalui hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kualitas laba yang dimiliki.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah Pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dibuktikan berdasarkan uji SPSS diketahui bahwa variabel ROE memiliki nilai signifikan 0.214 yang lebih besar dari 0,05 dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $1.318 > 2.20099$ . Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variable ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:204) yang mengatakan bahwa Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah Pengaruh Firm Size terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang dibuktikan berdasarkan uji SPSS diketahui bahwa variabel Firm Size memiliki nilai signifikan 0.018 yang lebih besar dari 0,05 dan  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $2.791 < 2.20099$ . Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variable Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, artinya Semakin besar ukuran total aset perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran total aset perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah (Arifin dan Silviana, 2016). (Susanto Salim, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dani pada tahun 2024 dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. (Dani, t.t.)

Variabel keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel ERC (X1), ROE (X2), dan Firm Size (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hasil pengujian ANOVA (Analysis Of Variance) secara bersama-sama (simultan) variable ERC, ROE dan Firm Size menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3.790 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3.59 ( $3.790 > 3.59$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0.043 < 0.05$ ). yang mana artinya terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai R<sup>2</sup> atau R Square sebesar 0.508 atau sebesar 50,8% variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh ERC, ROE dan Firm Size. Sedangkan sisanya ( $100\% - 50,8\% = 49,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga hipotesis keempat dalam

penelitian ini diterima dan dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ERC, ROE dan Firm Size secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

#### IV. KESIMPULAN & SARAN

Dari semua paparan diatas maka dapat disimpulkan jika semua variabel diatas yaitu ERC, ROE dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Dari penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti ini pastinya mendapatkan banyak kendala dan kekurangan, sehingga peneliti merasa sangat penting untuk memberikan saran yang semoga membantu untuk para peneliti selanjutnya terutama dalam konteks peneliti yang ingin mengembangkan atau bahkan melanjutkan penelitian ini, berikut adalah saran yang semoga membantu yang diberikan peneliti:

1. Karena periode penelitian ini sangatlah terbatas maka alangkah sangat baiknya jika diperbaharui dari segi periodenya ataupun diperbanyak lagi.
2. Mencoba melakukan penelitian dengan objek yang berbeda.
3. Mencoba melakukan penelitian dengan menambah lagi variabel atau menggant variabelnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Susanto Salim, L. A. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1),
- Dani, m. (t.t.). Pengaruh current ratio, return on asset, total asset turnover, debt to equity ratio dan firm size terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2020-2023.
- Ria, P., Astuty, P., & Lusiana, V. (2024). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Astra Internasional Tbk Periode 2011–2018. *Jurnal Manajemen Fe-Ub*, 12(1), 32-56.
- Hasanuh, N. (2023). Pengaruh Der, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4a).
- Paramita, R. W. D. (2012). Pengaruh Firm Size Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 64-78
- Santosa, A. A., & Aprilyanti, R. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt To Asset Ratio (Dar), Kepemilikan Institusional Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019. *Eco-Fin*, 2(3), 104-113. Erdaftar Di Bei. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 31-39.

